

---

**DESKRIPSI KESULITAN BELAJAR SISWA DAN FAKTOR  
PENYEBABNYA PADA MATERI VOLUME KUBUS  
DAN BALOK KELAS V SEKOLAH DASAR  
SWASTA DHARMA WANITA MEDAN**

**Heryanto<sup>1)</sup>, Syntia Panjaitan<sup>2)</sup>, Hartono S<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Quality

<sup>2)3)</sup>Program Studi PGSD FKIP Universitas Quality

Email: [azisheryanto64@gmail.com](mailto:azisheryanto64@gmail.com)<sup>1)</sup>, [syntiapanjaitan1@gmail.com](mailto:syntiapanjaitan1@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[ono366@gmail.com](mailto:ono366@gmail.com)<sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

*The problem in this research is that the results of learning mathematics on the material volume of cubes and blocks are less than optimal. This study aims to determine learning difficulties and factors that cause learning difficulties in the volume of cubes and blocks. The research was carried out in the fifth grade of SD Swata Dharma Wanita JL. Melati Raya 2 Medan. With the population of this study were all students of class V, totaling 24 people and at the same time as the research sample. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques used are questionnaires, tests, and interviews. The results showed that. (1) The difficulty of learning on the volume of cubes and blocks for fifth grade students of SD Swasta Dharma Wanita Medan lies in the difficulty of skills, and the difficulty of problem solving. (2) The factors that cause learning difficulties in the material of the volume of cubes and blocks for fifth grade students of Dharma Wanita Medan private elementary school are factors of learning motivation and interest in learning which still have sufficient criteria.*

**Keywords:** *Learning Difficulties, Causative Factors, Volume of Cubes and Block*

**PENDAHULUAN**

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Ahmad Susanto, 2016:187).

Namun demikian mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai menengah. Pada umumnya hal ini disebabkan karena rendahnya

kemampuan siswa dalam materi pelajaran matematika.

Masalah ini juga terjadi di SD Swasta Dharma Wanita Medan, berdasarkan informasi dari guru kelas V, ternyata kesulitan dan kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika masih terjadi, sehingga hasil belajar yang diperoleh belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai matematika yang diperoleh, yaitu baru 14 orang siswa yang mendapat nilai  $\geq$  KKM (nilai KKM = 70).

Kurang maksimal pencapaian antara lain dimungkinkan disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Maka guru yang

merupakan figur sentral dalam proses pembelajaran, harus berusaha secara kontinu mencari informasi faktor apa saja yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar matematika, sekaligus mencari solusi untuk mengatasinya.

Berdasarkan paparan tersebut, maka perlu dilakukan kajian atau penelitian, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Permasalahan yang dikaji dibatasi pada kesulitan dan faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi volume kubus dan balok siswa kelas V Sekolah Dasar Swasta Dharma Wanita Medan.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri mahasiswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada teori belajar perilaku, proses belajar cukup dilakukan dengan mengaitkan antara stimulus dan respons secara berulang, sedang pada teori kognitif, proses belajar membutuhkan pengertian dan pemahaman (Purwanto, 2014:43).

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2015:13) menyatakan “Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak lahir sampai akhir hayat”. Mohamad Syarif Sumantri (2015:2) “Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku bagi individu yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya.

#### **Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah kesalahan atau kekeliruan umum yang dilakukan oleh anak dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam bidang studi matematika, adalah kekurangan pemahaman tentang (1) simbol, (2) nilai tempat, (3) perhitungan, (4) penggunaan proses yang keliru, (5) tulisan yang tidak terbaca (Lerner dalam Mulyono Abdurrahman, 2012:213). Kemudian Mohamad Syarif Sumantri (2015:169) menyatakan pengertian kesulitan belajar sebagai berikut: (1) *Learning Disorder* atau kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar sehingga terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan, (2) *Learning Disfunction* merupakan gejala di mana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun siswa tersebut tidak menunjukkan gangguan psikologis lainnya, (3) *Under Achiever*, siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya rendah, (4) *Slow Learner* adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, (5) *Learning Dissabilities* atau ketidakmampuan belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

Muhammedi dkk (2017:39) menyatakan : “Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada ahinya dapat menyebabkan prestasi belajara yang dicapainya berada di bawah semestinya. Rohmalina Wahab (2015:191) “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau anak didik. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013:77) menyatakan bahwa

“Kesulitan belajar adalah dalam keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa lambat dalam proses belajar disebabkan karena adanya gangguan dan hambatan yang dialami siswa.

### **Karakteristik Siswa Mengalami Kesulitan Belajar**

Muhammedi dkk (2017:42) ciri-ciri kesulitan belajar sebagai berikut:(1) Dari aspek penguasaan belajar, kesulitan dapat dilihat dari kesulitan membaca, menulis, dan berhitung, (2) Dari aspek pertumbuhan fisik, dapat dilihat dari hambatan berbicara, berfikir, mengingat, dan hambatan fungsi indera, hambatan berbicara merupakan hambatan belajar, sedangkan masalah dalam berpikir terlihat dari anak kesulitan memecahkan masalah. Kemudian Rohmalina Wahab (2015:191) menyatakan “Kesulitan belajar biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang dicapai siswa. Kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku pada seperti suka berteriak di kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, sering mingsgat sekolah”.

Agus Taufiq, Hera L. Mikrasa dan Puji Prianto (2013:5.35) menyatakan ciri atau gejala-gejala anak mengalami kesulitan belajar sebagai berikut: (1) nilai hasil belajar dibawah patokan atau di bawah rata-rata nilai kelas atau kelompoknya, (2) nilai hasil belajar tidak sesuai dengan nilai-nilai kelas sebelumnya, (3) nilai hasil belajar tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya, (4) lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, (5) menunjuk kan sika-sikap yang kurang wajar, (6) menunjukkan tingkah laku berkelainan, (7) menunjukkan gejala

emosional yang kurang wajar.Lerner dalam Mulyono Abdurrahman (2012:210) menyatakan bahwa: Karakteristik anak berkesulitan belajar matematika, yaitu (1) adanya gangguan dalam hubungan keruangan, (2) abnormalitas persepsi visual, (3) asosiasi visual motor, (4) perseverasi, (5) kesulitan mengenal dan memahami simbol, (6) gangguan penghayatan tubuh, (7) kesulitan dalam bahasa dan membaca, (8) performance IQ jauh lebih rendah dari pada skor verbal IQ.

### **Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar, terdiri dari 2 macam, yaitu:(1) Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang berasal dari siswa sendiri, faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurang mampuan psikofisik siswa,yakni: (a) yang bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi siswa, (b) yang bersifat afektif (ramah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap, (c) yang bersifat psikomotor (ranah karsa) antara lain seperti terganggunya alat indra penglihatan dan pendengaran; (2)

Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang berasal dari luar diri siswa, meliputi semua situasi atau kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Faktor ini dibagi menjadi tiga, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. (Muhibbin Syah, 2017:184).

Muhammedi dkk (2017:44) menyatakan “faktor kesulitan belajar anak didik dibagi menjadi 4 bagian yaitu: (1) faktor anak didik, (2) faktor sekolah, (3) faktor keluarga, (4) faktor masyarakat sekitar. Abu Ahmadi dan Widodo Supryono (2017:78) menyatakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar sebagai berikut : (1) Faktor Intern, yaitu (a) Sebab yang

bersifat fisik (karena sakit, karena kurang sehat, sebab karena cacat tubuh), (b) Sebab-sebab kesulitan belajar karena rohani (inteligensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental). (2) Faktor Ekstern, yaitu (a) Faktor keluarga (faktor orang tua, antara lain : cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, dan bimbingan dari orang tua, Suasana rumah/keluarga, keadaan ekonomi keluarga), (b) Faktor sekolah, meliputi: guru, faktor alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin kurang faktor mass media dan lingkungan sosial diantaranya, faktor mass media, lingkungan sosial, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Data ditransformasikan ke dalam data kuantitatif untuk mengetahui deskripsi kesulitan belajar dan faktor penyebabnya pada materi volume kubus dan balok.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Swasta Dharma Wanita berjumlah 24 orang, sekaligus sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan menggunakan tes, angket, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata dan kriteria penilaian. Menghitung rata-rata menggunakan rumus dari Sudjana (2017:67) sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Kriteria data kesulitan belajar dan data faktor penyebab kesulitan belajar menggunakan kriteria skala lima dengan adopsi dari Suharsimi Arikunto (2015:29) sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Kriteria Nilai Rerata Kesulitan dan Faktor Penyebab Kesulitan**

Rerata Skor	Kriteria
$\bar{x} > 65,41$	Sangat baik
$60,69 < \bar{x} \leq 65,41$	Baik
$55,97 < \bar{x} \leq 60,69$	Cukup
$55,97 < \bar{x} \leq 51,25$	Kurang baik
$\bar{x} \leq 51,25$	Tidak baik

Kriteria untuk rata-rata nilai hasil tes materi volume kubus dan balok menggunakan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Kriteria Nilai Rerata Hasil Tes**

Rerata Skor	Kriteria
$\bar{x} > 79,55$	Sangat baik
$79,55 < \bar{x} \leq 79,55$	Baik
$61,71 < \bar{x} \leq 70,63$	Cukup
$52,79 < \bar{x} \leq 61,71$	Kurang baik
$\bar{x} \leq 52,79$	Tidak baik

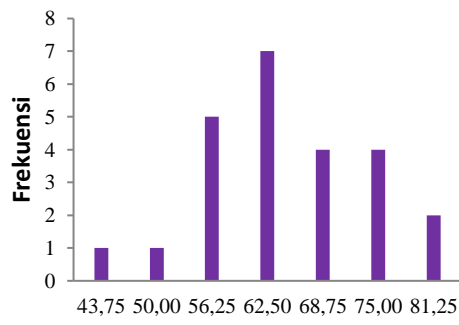
**PEMBAHASAN**

Deskripsi data kesulitan belajar matematika pada materi volume kubus dan balok terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu memahami konsep, keterampilan, dan pemecahan masalah. Sebaran frekuensi data masing-masing indikator disajikan pada tabel dan gambar berikut.

**Tabel 3**  
**Frekuensi Data Memahami Konsep**

No	$x_i$	$f_i$	$f_i x_i$
1.	43,75	1	43,75
2.	50,00	1	50,00
3.	56,25	5	281,25
4.	62,50	7	437,50
5.	68,75	4	275,00
6.	75,00	4	300,00
7.	81,25	2	162,50
$\Sigma$	-	24	1550,00

Sebaran frekuensi pada Tabel 3 divisualisasikan pada Gambar 1 berikut.

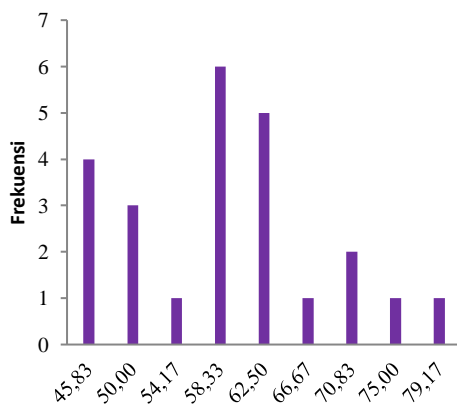


**Data Memahami Konsep**  
**Gambar 1**  
Sebaran Frekuensi Data Memahami Konsep

**Tabel 4**  
**Frekuensi Data Keterampilan**

No	$x_i$	$f_i$	$f_i x_i$
1.	45,83	4	183,32
2.	50,00	3	150,00
3.	54,17	1	54,17
4.	58,33	6	349,98
5.	62,50	5	312,50
6.	66,67	1	66,67
7.	70,83	2	141,66
8.	75,00	1	75,00
9.	79,17	1	79,17
$\Sigma$	-	24	1412,47

Sebaran frekuensi pada Tabel 4 divisualisasikan pada Gambar 2 berikut.



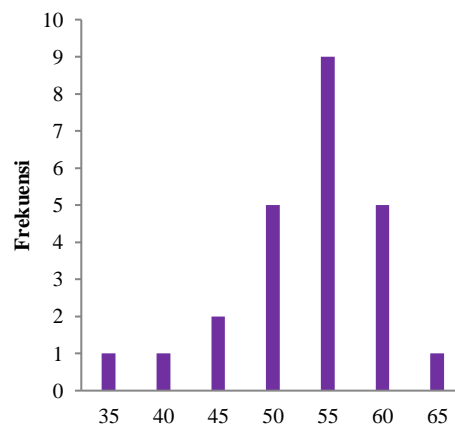
**Data Keterampilan**  
**Gambar 2**  
Sebaran Frekuensi Data Keterampilan

**Tabel 5**  
**Frekuensi Data Pemecahan Masalah**

No	$x_i$	$f_i$	$f_i x_i$
1.	35	1	35
2.	40	1	40

3.	45	2	90
4.	50	5	250
5.	55	9	495
6.	60	5	300
7.	65	1	65
$\Sigma$	-	24	1275

Sebaran frekuensi pada Tabel 5 divisualisasikan pada Gambar 3 berikut.



**Data Pemecahan Masalah**  
**Gambar 3**  
Sebaran Frekuensi Data Pemecahan Masalah

Rangkuman nilai rata-rata data kesulitan belajar disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 6**  
**Rata-Rata Kesulitan Belajar**

Indikator	Rerata	Kriteria
Memahami konsep	64,58	Baik
Keterampilan	58,85	Cukup
Pemecahan masalah	53,13	Kurang baik

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Swasta Dharma Wanita baik dalam memahami konsep, cukup dalam keterampilan, dan kurang baik dalam pemecahan masalah.

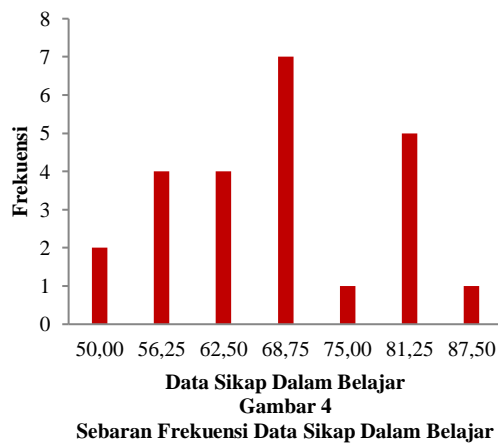
Deskripsi data faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa pada materi volume kubus dan balok, terdiri dari 3 (tiga) indikator, yaitu sikap dalam

belajar, motivasi belajar, dan minat belajar. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data diperoleh sebaran frekuensi data untuk masing-masing indikator. Sebaran frekuensi data untuk indikator sikap dalam belajar, motivasi belajar, dan minat belajar, masing-masing disajikan dalam tabel dan divisualisasikan pada gambar berikut.

**Tabel 7**  
**Frekuensi Data Sikap Dalam Belajar**

No	$x_i$	$f_i$	$f_i x_i$
1.	50,00	2	100,00
2.	56,25	4	225,00
3.	62,50	4	250,00
4.	68,75	7	481,25
5.	75,00	1	75,00
6.	81,25	5	406,25
7.	87,50	1	87,50
$\Sigma$	-	24	1625,00

Sebaran frekuensi pada Tabel 7 divisualisasikan pada Gambar 4 berikut.

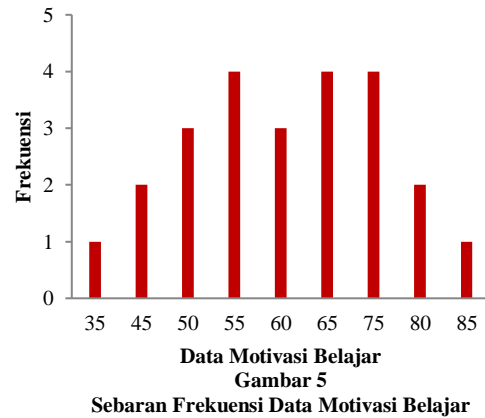


**Tabel 8**  
**Frekuensi Data Motivasi Belajar**

No	$x_i$	$f_i$	$f_i x_i$
1.	35	1	35
2.	45	2	90
3.	50	3	150
4.	55	4	220
5.	60	3	180
6.	65	4	260

7.	75	4	300
8.	80	2	160
9.	85	1	85
$\Sigma$	-	24	1480

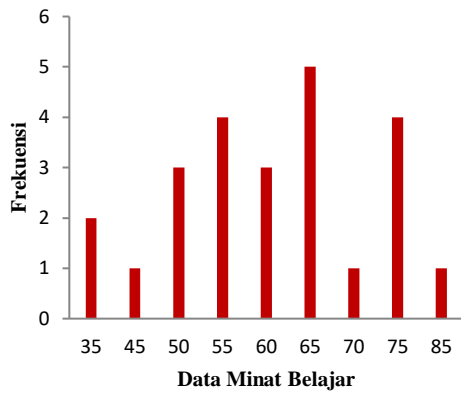
Sebaran frekuensi pada Tabel 8 divisualisasikan pada Gambar 5 berikut.



**Tabel 9**  
**Frekuensi Data Minat Belajar**

No	$x_i$	$f_i$	$f_i x_i$
1.	35	2	70
2.	45	1	45
3.	50	3	150
4.	55	4	220
5.	60	3	180
6.	65	5	325
7.	70	1	70
8.	75	4	300
9.	85	1	85
$\Sigma$	-	24	1445

Sebaran frekuensi pada Tabel 9 divisualisasikan pada Gambar 6 berikut.



**Gambar 6**  
Sebaran Frekuensi Data Minat Belajar

Rangkuman nilai rata-rata data faktor penyebab kesulitan belajar matematika disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 10**

**Rata-Rata Faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Indikator	Rerata	Kriteria
Sikap dalam belajar	67,71	Baik
Motivasi belajar	61,67	Cukup
Minat belajar	60,21	Cukup

Tabel 2 menunjukkan siswa kelas V SD Swasta Dharma Wanita termasuk kriteria baik sikap dalam belajar, cukup motivasi belajar dan cukup minat belajarnya.

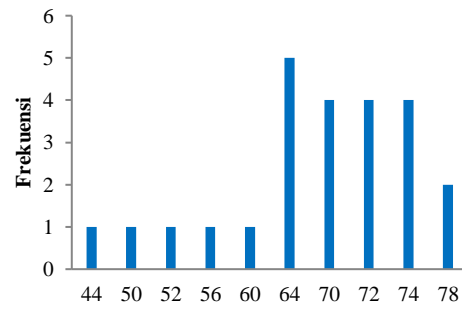
Sebaran frekuensi data hasil tes disajikan pada tabel dan gambar berikut.

**Tabel 11**

**Frekuensi Data Hasil Tes**

No	$x_i$	$f_i$	$f_i x_i$
1.	44	1	44
2.	50	1	50
2.	52	1	52
3.	56	1	56
4.	60	1	60
5.	64	5	320
6.	70	4	280
7.	72	4	288
8.	74	4	296
9.	78	2	156
$\Sigma$	-	24	1602

Sebaran frekuensi pada Tabel 11 divisualisasikan pada Gambar 7 berikut.



**Gambar 7**  
Sebaran Frekuensi Data Hasil Tes

Hasil tes pada materi volume kubus dan balok diperoleh rata-rata 66,75 dan termasuk kriteria cukup.

Deskripsi data hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa saat belajar matematika tidak merasa cepat bosan akan tetapi sebagian besar dari mereka jarang belajar matematika di rumah, hal ini mencerminkan bahwa minat belajar matematika siswa masih kurang. Kemudian diperoleh informasi bahwa, siswa masih sulit dalam menentukan volume kubus dan balok, diantaranya pada operasi hitung perkalian, soal cerita, dan jika satuannya berbeda.

Pada indikator pemahaman konsep, siswa dituntut untuk memahami konsep, jika pemahaman konsep siswa lemah maka akan berdampak pada elemen atau bagian keterampilan dan pemecahan masalah. Dalam hal ini siswa harus mampu mengetahui apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal serta harus menguasai rumus atau dasar-dasar dari materi volume kubus dan balok. Indikator pemahaman konsep diperoleh rata-rata nilai 64,58 dan termasuk pada kriteria baik.

Pada indikator keterampilan siswa dituntut untuk menguasai konsep terlebih dahulu, jika siswa tidak memahami konsep maka siswa tidak bisa menuju ke tahapan selanjutnya. Materi dalam penelitian ini adalah

volume kubus dan balok, yang termasuk dalam indikator ini adalah siswa harus terampil dalam operasi perkalian, penjumlahan dan pembagian. Indikator keterampilan diperoleh rata-rata 58,85 dan termasuk kriteria cukup.

Pada indikator pemecahan masalah siswa mampu menerapkan/memahami konsep dan keterampilan. Siswa dituntut untuk mengetahui apa maksud soal, cara menjawab, dan menemukan jawabannya. Dari hasil tes dan didukung oleh hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal bentuk cerita, siswa juga kesulitan dalam menyelesaikan soal jika satuannya berbeda.

Berdasarkan dari analisis data angket dan data hasil wawancara dapat diketahui faktor penyebab kesulitan dalam menyelesaikan soal volume kubus dan balok adalah sikap dalam belajar, motivasi belajar dan minat belajar matematika. Pada indikator sikap dalam belajar, siswa dituntut untuk aktif dan memperhatikan guru dengan baik dan benar saat pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas. Pada indikator ini diperoleh rata-rata nilainya 67,71 dan menunjukkan bahwa sikap dalam belajar termasuk kriteria baik.

Pada indikator motivasi belajar, siswa diharapkan mempunyai motivasi belajar yang tinggi. antara lain siswa bersemangat saat belajar matematika, dan siswa akan merasa rugi jika tidak hadir saat pelajaran matematika. Pada indikator ini diperoleh rata-rata nilainya 61,67 dan termasuk pada kriteria cukup. Dari hasil jawaban angket siswa ada beberapa siswa yang tidak merasa rugi apabila tidak hadir saat pelajaran matematika dan didukung oleh hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa siswa jarang belajar matematika di rumah.

Pada indikator minat belajar matematika, diharapkan siswa

mempunyai minat belajar yang tinggi. Pada indikator ini diperoleh rata-rata nilainya 60,21 dan termasuk pada kriteria cukup. Dari jawaban siswa pada angket dan didukung oleh hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang mengerjakan PR matematika, siswa belajar matematika di rumah karena disuruh orang tua.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan:

1. Kesulitan belajar pada materi volume kubus dan balok siswa kelas V SD Swasta Dharma Wanita Medan terletak pada kesulitan keterampilan, dan kesulitan pemecahan masalah.
2. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada materi volume kubus dan balok siswa kelas V SD swasta Dharma Wanita Medan adalah faktor motivasi belajar dan minat belajar yang masih berkriteria cukup,

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmad dan Widodo Supryono. 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Agus Taufiq, Hera L. Mikrasa dan Puji L. Prianto. 2013. *Pendidikan Anak di SD*. Banten: Indonesia.
- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Anas Sudijono, 2014. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar &*



*Pembelajaran di Sekolah Dasar.*  
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hasratuddin. 2015. *Mengapa Harus Belajar Matematika.* Medan: Perdana.

Mohammad Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Muhammedi dkk. 2017. *Psikologi Belajar.* Medan: Palarispa Indonesia.

Muhibbin Syah. 2017. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Mulyono Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta: PT. RinekaCipta.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rohmalina Wahab. 2015. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sudjana. 2017. *Metoda Statistika,* Bandung: Tarsito.